

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu media bagi emiten (Perusahaan) untuk mendapatkan dana guna mengembangkan bisnisnya. Semakin berkembang bisnis emiten tersebut, maka potensi profit yang akan didapatkan semakin tinggi. Dengan meningkatnya profit ini maka kinerja keuangannya juga akan semakin maksimal. Oleh karena itu bagi investor yang ingin membeli saham dari emiten perlu untuk melihat kinerja keuangannya. Adapun salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Salah satu indikator analisis teknikal yang menentukan adalah volatilitas harga saham. Adapun manfaat dan keunggulan dalam melihat volatilitas harga saham, yaitu (1) investor dapat mengukur potensi keuntungan saham; (2) investor dapat melihat efisiensi kinerja keuangan perusahaan; (3) dan investor bisa mengkalkulasi risiko yang dimiliki oleh saham emiten tersebut (Harimbawa & Sulindawati, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi volatilitas harga saham adalah volume perdagangan. Volume Perdagangan menunjukkan banyaknya lembaran saham yang beredar atas suatu emiten yang diperdagangkan dipasar modal perharinya dengan harga yang telah disetujui dan diterima oleh pihak yang terlibat dibursa (Jefri dkk, 2020). Semakin sering suatu saham diperdagangkan saham tersebut semakin aktif dan diminati oleh investor. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Yulinda, (2020) volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rizkya, (2021) menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi volatilitas harga saham adalah frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali penjualan, aksi jual dan beli saham yang terjadi pada suatu emiten dalam periode waktu tertentu (Yusra, 2019). Frekuensi perdagangan dilihat sebagai jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu yang menggambarkan beberapa kali suatu emiten saham diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu (Sambuari dkk., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, (2017) didapat hasil bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Waluyo, (2016) menemukan bahwa hasil frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

**Tabel 1.1**

**Research Gap**

| Variabel                     | Nama            | Hasil   | Kesimpulan                 |
|------------------------------|-----------------|---|----------------------------|
| <b>Volume Perdagangan</b>    | Yulinda (2020)  | Volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham | Perbedaan hasil penelitian |
|                              | Rizkya (2021)   | Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.        |                            |
| <b>Frekuensi Perdagangan</b> | Sutrisno (2017) | Frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham    | Perbedaan hasil penelitian |

|                              |                |  |                                   |
|------------------------------|----------------|--|-----------------------------------|
|                              | Waluyo (2016)  | Frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham   |                                   |
| <b>Harga Saham Masa Lalu</b> | Prayogi (2018) | Harga saham masa lalu berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas harga saham yang mencerminkan bahwa harga saham masa lalu bisa digunakan sebagai informasi dalam berinvestasi | <b>Persamaan hasil Penelitian</b> |
|                              | Abidin (2016)  | Harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Volatilitas harga saham  |                                   |

Sumber: Data di olah Sendiri (2024)

Berdasarkan *research gap* di Tabel 1.1 maka tujuan dijadikan harga saham masa lalu sebagai variabel mediasi adalah untuk melihat kontribusinya dalam pengaruh dari frekuensi perdagangan dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Kontribusi yang dimaksud adalah peningkatan atau penurunan pengaruh dari frekuensi perdagangan dan volume terhadap volatilitas harga saham. Harga saham masa lalu adalah harga penutupan pasar reguler BEI di hari sebelumnya. Terdapat dua trend pergerakan harga saham yaitu *up trend* dan *down trend*. *Up trend* dapat dilihat sebagai pergerakan harga saham yang cenderung terus naik dari waktu ke waktu. Sedangkan *down trend* dapat dilihat sebagai pergerakan harga saham yang cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prayogi, (2018) menyatakan bahwa harga saham masa lalu berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham yang mencerminkan bahwa harga saham bisa digunakan sebagai informasi dalam

membuat keputusan berinvestasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Abidin dkk., (2016) menemukan bahwa harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pergerakan volatilitas harga saham.

Bank Mandiri Tbk. memiliki total aset yang tercatat sebesar Rp1.519,98 Triliun. Badan usaha milik pemerintah ini berdiri pada tahun 1998 sebagai bank pelat merah (kepemilikan saham oleh pemerintah 70% dan publik 30%) merger dari beberapa bank lain. Bank Mandiri telah terdaftar di bursa efek Indonesia sejak 14 Juli 2003 dengan kode (BMRI).

Bank Central Asia Tbk. adalah salah satu bank swasta yang telah beroperasi pada 21 Februari 1957. Bank ini telah menjalankan operasi bisnisnya selama kurang lebih 66 tahun. Bank Central Asia telah mencatatkan total aset sebesar Rp 1.296,52 triliun per 31 Mei 2023. Bank Central Asia ini berada diposisi pertama sebagai emiten dengan kapitalisasi terbesar yakni Rp 1.169 Triliun. Bank Central Asia juga telah terdaftar di bursa efek Indonesia sejak 31 Mei 2000 dengan kode saham (BBCA).

Berikut adalah data yang dapat dilihat pada laporan keuangan bank Mandiri dan Bank Cental Asia dari tahun 2018-2023.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Rata-Rata Harga saham Bank Mandiri & BCA**  
**Tahun 2018-2023**

| Tahun | Bank Mandiri     |                 | Bank central Asia |                 |
|-------|------------------|-----------------|-------------------|-----------------|
|       | Harga saham (Rp) | Pertumbuhan (%) | Harga saham (Rp)  | Pertumbuhan (%) |
| 2018  | 7.276            | 13,705          | 23.460            | 28,421          |
| 2019  | 7.354            | 1,072           | 22.119            | -5,716          |
| 2020  | 5.866            | -20,233         | 6.019             | -72,788         |
| 2021  | 3.827            | -34,759         | 6.729             | 11,795          |
| 2022  | 4.275            | 11,706          | 8.003             | 18,932          |
| 2023  | 5.459            | 27,695          | 8.915             | 11,395          |

*Sumber: Investing.com, 2024*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kedua bank tersebut memiliki peningkatan dan penurunan harga saham selama periode 2018 sampai 2023. Hal ini berdampak negatif bagi para investor karena dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Selain itu jika dilihat dari harga tertinggi dan harga terendah maka diketahui bahwa Bank Mandiri memiliki harga tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 7.354 sedangkan harga terendahnya pada tahun 2021 sebesar Rp 3.827. Selanjutnya untuk Bank Central Asia harga tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 23.460 dan harga terendahnya pada tahun 2020 sebesar Rp 6.019. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja harga saham, yang mana harga terendah dari Bank Central Asia Rp 6.019 tidak berbeda jauh dengan harga tertinggi Bank Mandiri Rp 7.354. Kemudian dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja harga saham antara Bank Mandiri dan Bank Central Asia sehingga mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham dimediasi oleh harga saham masa lalu pada sektor keuangan (Perbandingan antara Bank Mandiri dan Bank Central Asia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan masalah penelitian yang disebutkan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia?

2. Bagaimana pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia?
3. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham Bank Mandiri dan Bank Central Asia?
4. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap harga saham masa lalu Bank Mandiri dan Bank Central Asia?
5. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham dimediasi oleh harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia?
6. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham dimediasi oleh harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia?
7. Bagaimana pengaruh harga saham masa lalu terhadap volatilitas harga saham pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.
3. Untuk mengetahui frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.

4. Untuk mengetahui frekuensi perdagangan terhadap harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.
5. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham dimediasi oleh harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.
6. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham dimediasi oleh harga saham masa lalu pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.
7. Untuk mengetahui harga saham masa lalu terhadap volatilitas harga saham pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini:

1. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan masukan untuk penelitian berikutnya bagi mahasiswa manajemen keuangan yang tertarik dengan penelitian dibidang yang sama dan juga mampu untuk memberikan kontribusi dalam menyusun penelitian-penelitian lainnya.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan strategi baru, meningkatkan layanan, atau mengoptimalkan proses internal. Serta Bank Mandiri dan Bank Central Asia dapat mengadopsi atau mengembangkan ide-ide ini untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar modal dan dapat

membantu perusahaan memahami preferensi serta harapan pelanggan dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang nantinya berguna bagi investor sendiri sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan dalam membeli sebuah saham untuk berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk kajian dibidang yang sama.